

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua mempunyai banyak tugas yang sangat penting dalam perkembangan anak, yaitu tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan dalam keluarga yang sulit untuk diatasi. Menurut Ramadani (2016: 2) Sebagai perempuan ataupun seorang istri yang bekerja dapat diartikan sebagai seorang perempuan yang memiliki dua peran, dapat diartikan bahwa dua peran tersebut adalah perempuan yang memiliki dua pekerjaan yang harus dikerjakan secara bersamaan dalam satu waktu yaitu bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah. Seorang ibu yang bekerja, pastinya mempunyai dua peran yang harus dijalankan pada saat bersamaan. Dalam hal ini tugas seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, sebagai ibu bagi anak-anaknya dan memiliki peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Sebagai perempuan yang bekerja, pada dasarnya kemampuan untuk menyeimbangkan tugas dalam ranah keluarga dan kerja tentu saja dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

Dewi (2017: 79) bahwa wanita bekerja merupakan wanita yang mendapatkan penghasilan dan bekerja diluar rumah. Bagi seorang ibu bekerja itu sendiri sebenarnya dengan bekerja diluar rumah dapat mencapai bentuk aktualisasi diri, juga terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari ibu yang bekerja. Berdasarkan temuan yang dilaporkan seorang ibu bekerja selain dapat menambah penghasilan keluarga,

tentunya mereka lebih bahagia dapat memberikan dampak positif juga perkembangan pada anak, bukan selamanya anak jika diasuh oleh orang lain tingkat pendidikannya lebih rendah. Terdapat beberapa alasan, karena anak ditinggal ibu bekerja akan bisa menuntun kemandirian anak dan juga melatih tanggung jawab. Hasil penelitian secara global mengambil data dari *International Sosial Survey Programme* untuk 24 negara, menemukan bahwa ibu bekerja memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap masa depan anak-anaknya. Ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah cenderung berkontribusi membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan menghabiskan banyak waktu untuk merawat anggota keluarganya dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja (Kirana, 2021). Dalam menjadi ibu bekerja, ia harus memiliki cara yang digunakan untuk menyelesaikan konflik ke arah yang lebih positif. Salah satunya yaitu dengan cara memiliki perilaku kesadaran diri (*self awareness*).

Dengan perilaku kesadaran diri mereka bisa mengontrol peristiwa atau kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka dalam mengasuh anak. Menurut Maharani & Mustika (2016: 20) kesadaran diri merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengenal siapa diri kita dan digunakan untuk memilah-milah perasaan yang ada pada diri sendiri, mengetahui apa yang sedang kita rasakan, mengerti akan penyebab munculnya perasaan yang kita alami serta dapat mempengaruhi tingkah laku kita kepada orang lain. Manusia bisa memilih pemikiran juga niat mana yang akan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan dan

perkataan. Niat, pemikiran serta perbuatan ini dapat dilakukan dengan sadar apabila seseorang memiliki kesadaran penuh untuk melakukannya.

Akbar, Amalia, & Fitriah (2018: 268) kesadaran diri adalah kecerdasan seseorang tentang alasan dari pemahaman diri kita sendiri. Bisa kita simpulkan kesadaran diri tidak sekadar peka tentang emosi sendiri, akan tapi sensitif terhadap kondisi dan lingkungan sekitar juga peka terhadap orang lain. Inilah yang dinamakan kesadaran diri (*Self Awareness*) atau bisa juga disebut kepekaan. Perilaku *self awareness* yang dimiliki seorang ibu bekerja harus mampu menyelesaikan permasalahan peran tersebut sebagai contohnya mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar bisa berperilaku sesuai dengan kondisi dalam pengendalian perilaku kepada anak-anaknya, mampu membangun kebersamaan yang berkualitas dengan tujuan mengubah perilaku sesuai dengan orang lain.

Perilaku *self awareness* yang dimiliki seorang ibu bekerja harus mampu menyelesaikan permasalahan peran tersebut sebagai contohnya mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar bisa berperilaku sesuai dengan kondisi dalam pengendalian perilaku kepada anak-anaknya, mampu membangun kebersamaan yang berkualitas dengan tujuan mengubah perilaku sesuai dengan orang lain pada model pola asuh yang diterapkan. Pendidikan AUD perlu adanya pengetahuan juga pengalaman dari lingkungan keluarga maupun dari seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran kepadanya.

Ayah ibu memiliki peran utama dalam keluarga khususnya peran ibu, karena dari keluarga itu ayah ibu sebagai pendidikan pertama bagi

anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan dapat memberikan bekal pada anaknya. Fahrianti & Syuraini (2018: 266) seseorang dapat dikatakan berhasil apabila proses yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara maksimal dan terkendali, pencapaian seseorang dalam melaksanakan kegiatan sudah menjadi keinginan dan harapan dalam aktivitasnya. Namun saat ini peran seorang ibu terpengaruhi oleh tugas-tugas atau kesibukannya yang lain. Seperti, ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan jauh berbeda dengan tugas ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam rumah saja. Jadi, seorang ibu jika bisa memahami dan mampu bertanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik, akan terciptanya generasi yang unggul dan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan di negara AS dan Italia, menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan di negara berkembang ini menghabiskan lebih banyak waktu untuk anak-anak mereka (Penelitian tahun 2016 yang dikerjakan akademisi dari AS dan Italia). Tindakan orang tua di 11 negara maju dan membandingkannya dengan data tahun 1965, mereka menemukan bahwa para ibu menghabiskan satu jam lebih banyak setiap hari untuk mengasuh anaknya (Mecking, 2020). Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Gresik pada tahun 2020 dan 2021 keberhasilan pengasuhan orang tua bisa dilihat dari cara penerapan pola pengasuhan dari orang tua, juga orang tua ini dapat menghabiskan waktu kurang lebih dua jam bersama anak-anaknya, tindakan ini dilakukan dengan cara orang tua dapat menyisihkan sedikit waktu atau meluangkan waktunya dicelah-celah ibu bekerja.

Ada peran ibu tidak dapat menjalankan tugasnya secara optimal saat menjadi ibu pekerja, karena meninggalkan anaknya dan menitipkan anaknya kepada orang lain. Dengan ini seharusnya ibu dapat melaksanakan kewajibannya sebagaimana seorang istri yang bisa melayani, mengurus, membimbing dan mendidik anak. Namun karena kondisi yang tidak mungkin, ibu tidak bisa melakukannya dengan seoptimal mungkin. Hasil penelitian Fahrianti & Syuraini (2018: 263) kurangnya tingkat kesadaran diri orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya, hal tersebut dapat berpengaruh pada anak dengan menunjukkan rasa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Adanya kejadian dalam masyarakat saat ini ialah adanya penggantian pengasuhan anak pada orang lain, alasannya kesibukan dari orang tua bekerja. Mereka akan menitipkan pengasuhan anaknya kepada orang lain. Seorang ibu bekerja rata-rata akan memiliki perasaan yang salah karena telah meninggalkan anak-anaknya dengan ini untuk menciptakan kebersamaan dan memberikan pengasuhan yang baik dan berkualitas pada anak, ibu-ibu harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya ketika dirumah. Menjadi ibu tentunya harus bisa meluangkan banyak waktu kepada anaknya, sehingga proses pengasuhannya dikatakan berhasil.

Sejalan dengan hal ini, berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik pada bulan Januari 2022, masih banyak orang tua memiliki kurangnya sikap kesadaran diri ketika mengasuh anak dalam aktivitas sehari-hari. Banyak dari orang tua yang mempunyai peran ganda seperti

ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi ibu bekerja. Sehingga secara tidak langsung orang tua dapat mengalihkan pengasuhan anaknya kepada pengasuhan pengganti untuk mendampingi anaknya ketika ibu bekerja. Keberhasilan mengasuh pada anak usia dini ini juga memerlukan penelitian yang mendalam, bagaimana seorang ibu dapat dikatakan berhasil dalam mengasuh anaknya dengan keadaan dan kondisi yang kurang mendukung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa seorang ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Beberapa seorang ibu bekerja mengalami kesulitan salah satunya adalah kurangnya mendampingi anak-anaknya ketika dirumah dalam hal belajar, bermain ataupun yang lainnya karena disibukkan dengan pekerjaan. Sehingga orang tua harus mencari solusi agar dapat mendampingi anak-anaknya dengan baik.

Dalam hal ini tingkat kesadaran orang tua dapat berpengaruh pada pengasuhan ketika orang tua itu sadar akan pentingnya pengasuhan, maka pengasuhannya akan berhasil jika orang tua tidak sadar maka pengasuhannya itu akan buruk. Tingkat keberhasilan mengasuh pada orang tua tidak bisa dilihat dari orang tua bekerja atau tidak bekerja. Mengenai pemaparan fenomena yang ada diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Ibu pekerja Terhadap Keberhasilan Mengasuh Anak”. Peneliti ini akan membahas mengenai *self awareness* yang dimiliki ibu bekerja sebagai penyelesaian permasalahan peran ibu bekerja sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan mengasuh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka bisa ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh kesadaran diri (*self awanerness*) ibu pekerja terhadap keberhasilan mengasuh anak?.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh kesadaran diri (*self awanerness*) ibu pekerja terhadap keberhasilan mengasuh anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bisa menambah perluasan teori dalam bidang ilmu pendidikan umumnya pendidikan keluarga, parenting, psikologi dan pendidikan anak dalam keluarga khususnya memberikan informasi mengenai kesadaran diri (*self awareness*) ibu bekerja dan keberhasilan mengasuh anak sehingga dapat dipergunakan pada riset yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pengetahuan pentingnya kesadaran diri (*self awareness*) bagi kehidupan orang tua ketika membimbing juga mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya. Selain itu dapat

belajar melatih sikap kesadaran diri orang tua yang terdapat pada dirinya untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengasuh anak.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sumber acuan literatur dalam pengembangan kajian ilmu yang serupa serta bisa di buat penelitian yang sebanding di berbagai tempat yang berbeda.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Seorang ibu yang mempunyai dua peran yang harus dilaksanakan secara bersamaan, tidak hanya mengurus keluarga dirumah melainkan bekerja diluar rumah untuk menghasilkan uang dari hasil pekerjaanya.
2. Ibu bekerja sebagai karyawan tetap yang berusia 20-45 tahun yang memiliki anak usia dini yang bertempat tinggal di Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.
3. Penelitian ini akan mengkaji mengenai *self awareness* ibu pekerja dalam menyelesaikan problematika peran pada keberhasilan dalam mengasuh anak.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah dalam judul definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri (*Self awareness*) tidak peka terhadap emosi diri sendiri, akan tapi peka terhadap lingkungan sekitar dan juga peka terhadap orang lain. Pikiran serta tindakan ini dapat dilakukan secara sadar apabila seseorang mempunyai kesadaran penuh dalam meningkatkan keberhasilan dalam mengasuh anak.

2. Ibu Pekerja

Seorang perempuan yang memiliki pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah maupun diluar rumah dengan tujuan yang ingin menambah ekonomi keluarga, ingin meraih perkembangan dan jabatan dalam hidupnya.

3. Keberhasilan Mengasuh Anak

Kesadaran orang tua dapat berpengaruh pada pengasuhan ketika orang tua itu sadar akan pentingnya pengasuhan, maka pengasuhannya akan berhasil. Keberhasilan sendiri merupakan suatu dimana seseorang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti menjadi seseorang yang berhasil tentunya tidak mudah karena terdapat banyak proses yang dihadapi dalam mengasuh anak.